
PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA BILEBANTE KECAMATAN PRINGGARATA KABUPATEN LOMBOK TENGAH**Oleh****Taufan Handika Putra¹, Rahman², Kertajadi³, Ihyana Hulfa⁴ & Sahrul⁵**
^{1,2,3,4,5}Universitas Mataram, Indonesia**Email: ¹taufan@unram.ac.id, ²rahmansintung@gmail.com, ³dallapprincep@gmail.com,
⁴ihyanahulfa@unram.ac.id & ⁵sahrul@unram.ac.id****Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan Desa Wisata Bilabante Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah memerlukan kajian yang mendalam sehingga penelitian ini diperlukan adapun tujuan dan manfaatnya adalah untuk menganalisis partisipasi, pemberdayaan dan dampak ekonomi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Bilebante. Manfaat Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan tentang pentingnya partisipasi masyarakat lokal dalam kegiatan kepariwisataan. Disamping itu, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pengembangan Desa Wisata Bilabante dan sekitarnya, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian ilmiah selanjutnya. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini di gunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Bilebante Kabupaten Lombok Tengah. Populasi Populasi dalam penelitian ini diambil dari dua sisi, pertama dari sisi pelayanan/pemberi jasa yaitu Tokoh Masyarakat seperti Pengelola, Kepala Desa, Kepala Dusun, tokoh Agama, Tokoh Pemuda dan kedua dari sisi pedagang kuliner dan pemandu wisata. Dari hasil penelitian masyarakat ikut berpartisipasi dan diberdayakan dalam pengembangan Desa Wisata Bilebante.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat Lokal, Pengembangan Desa Wisata.

PENDAHULUAN

Desa wisata Bilabante merupakan salah satu desa yang di bentuk berdasarkan peraturan Pemerintah bupati Lombok Tengah Nomor 26 tahun 2018 tentang penerapan Desa Wisata Bilabante. Desa wisata Bilabante terletak di Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Bilabante di jadikan desa wisata karena di anggap memiliki keindahan alam dan keunika tradisi dan budaya masyarat.

Perkembangan Desa Wisata Bilabante merupakan sebuah usaha untuk membangun sebuah citra pariwisata Lombok Tengah sebagai daerah pariwisata terkemuka di Indonesia. Pengembangan pariwisata ini diharapkan akan berhasil sekaligus kedepannya, membawa manfaat yang signifikan dalam bidang ekonomi dan membuka kesempatan seluas-luasnya bagi

masyarakat lokal untuk mengembangkan perekonomian serta meningkatkan kesejahteraannya (Shapley, 2002). Namun disisi lain, fenomena yang terjadidi negara-negara berkembang, kesempatan bagi masyarakat lokal untuk berpartisipasi masih sangat minim. Hal ini juga dapat teramati di Desa Wisata Bilabante dimana kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi masih cenderung minim.

Pentingnya partisipasi masyarakat adalah pertama, masyarakat merupakan suatu alat guna untuk memperoleh informasi mengenai kondisi psikologis masyarakat itu sendiri, kedua, masyarakat akan lebih mempercayai suatu program kegiatan jika sejak awal mereka dilibatkan, akan timbul rasa memiliki dalam masyarakat tersebut, dan yang ketiga, mendorong partisipasi umum karena merupakan suatu hak demokrasi bila



masyarakat dilibatkan (Madiun, 2010). Masyarakat yang dari sejak awal dilibatkan akan lebih mengetahui seluk beluk mengenai program kegiatan yang dilakukan, serta akan timbul rasa memiliki dalam masyarakat tersebut, keterlibatan dimulai dari membuat keputusan (participation in decision making), partisipasi dalam kegiatan operasionalnya (participation in implementation), partisipasi dalam penerimaan manfaatnya (participation in benefits) hingga partisipasi dalam mengontrol, evaluasi dan hasil kegiatan pembangunan (participation in evaluation).

Keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dipengaruhi oleh faktor pendorong, baik dari internal maupun eksternal. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni usia, jenis kelamin, pendidikan, lama tinggal, pekerjaan dan penghasilan (Girsang, 2011). Adanya faktor yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi menjadikan penelitian ini menarik untuk dilakukan, karena dalam pengembangan pariwisata di suatu destinasi sangat membutuhkan partisipasi dari masyarakat lokalnya. Masyarakat lokal adalah salah satu "stakeholder" penting untuk memuluskan jalan pengembangan suatu destinasi agar mencapai tujuan adanya pariwisata ini sendiri yang muaranya juga masyarakat harus ikut merasakan "kue" pariwisata yaitu meningkatkan kesejahteraan rakyat sesuai dengan amanat UU No. 10 Tahun 2009. Beranjak dari hal tersebut, penelitian ini akan meneliti tentang partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Bilabante. Fokus penelitian ini untuk mengetahui pada tingkat mana partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan Desa Wisata Bilabante.

LANDASAN TEORI

Kata partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "Participation", take a part, artinya peranserta atau ambil bagian dalam kegiatan bersama-sama dengan orang lain. Partisipasi merupakan keterlibatan mental atau pikiran dan emosi perasaan sumbangan dalam usaha mencapai tujuan serta turut tanggung

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan hal yang penting ketika diletakkan atas dasar keyakinan bahwa masyarakatlah yang paling tahu apa yang dibutuhkan.

Partisipasi yang hakiki akan melibatkan masyarakat dalam keseluruhan tahapan pengembangan, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengawasan program pengembangan desa wisata. Keikutsertaan masyarakat ini sangat dipengaruhi oleh kemauan, kesempatan, dan kemampuan dari masyarakat tersebut keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan desa wisata dapat mendorong mereka berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan dan pengawasan. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Berikut ini akan dijelaskan partisipasi masyarakat dalam keseluruhan; Partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan parameter yang digunakan untuk menentukan derajat partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan adalah keterlibatan dalam identifikasi masalah, perumusan tujuan, dan pengambilan keputusan terkait pengembangan desa wisata, partisipasi masyarakat lokal dalam tahap implementasi parameter partisipasi masyarakat dalam tahap implementasi adalah keterlibatan di dalam pengelolaan usaha-usaha pariwisata, misalnya, sebagai pengelola penginapan, pengelola rumah makan, pemandu wisata, karyawan hotel, dan pengelola atraksi wisata. Keterlibatan masyarakat lokal dalam tahap implementasi dalam arti pemanfaatan peluang terlihat minim. Sekalipun wujud partisipasi itu ada, bentuknya lebih pada pengelolaan usaha berskala kecil, partisipasi masyarakat lokal dalam tahap pengawasan masyarakat lokal memiliki peran kontrol yang sangat substansial dalam pengembangan desa wisata karena control terhadap proses pengambilan keputusan harus diberikan kepada mereka yang nantinya menanggung akibat pelaksanaan pengembangan termasuk kegagalan atau dampak negatif yang terjadi akibat pengembangan desa wisata. Oleh karena itu, kewenangan pengambilan

keputusan harus diberikan kepada masyarakat lokal. Parameter partisipasi masyarakat dalam pengawasan adalah keterlibatan dalam tim pengawasan berikut kewenangan yang dimiliki.

Menurut Sumaryadi (2005), pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat lapisan masyarakat dan pribadi manusia. Upaya ini meliputi: a) mendorong, memotivasi, meningkatkan kesadaran akan potensinya dan menciptakan iklim atau suasana untuk berkembang; b) memperkuat daya potensi yang dimiliki dengan langkah-langkah positif memperluasnya; c) penyediaan berbagai masukan dan pembukaan akses ke peluang-peluang. Upaya-upaya yang dilakukan adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, akses kepada modal, teknologi tepat guna, informasi, lapangan kerja dan pasar, serta fasilitas-fasilitasnya. Secara umum, kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat menurut Mardi Yatmo Hutomo (2000) dapat dikelompokkan dalam beberapa kegiatan, yaitu; a) Bantuan modal, pemberdayaan masyarakat dalam hal permodalan merupakan salah satu aspek yang sering dihadapi. Aspek permodalan ini sangat penting dalam melakukan pemberdayaan masyarakat karena apabila tidak ada modal maka masyarakat tidak akan mampu berbuat untuk dirinya sendiri maupun untuk lingkungannya. b) Bantuan pembangunan prasarana, Adanya bantuan prasarana dalam melakukan pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk mendorong masyarakat agar berdaya. Tersedianya prasarana di tengah-tengah masyarakat yang kurang berdaya akan mendorong dan meningkatkan mereka untuk menggali potensi-potensi yang dimilikinya. Selain itu, dengan adanya prasarana akan memudahkan mereka untuk melakukan aktivitasnya. c) Bantuan pendampingan, Pendampingan masyarakat memang perlu dan penting. Tugas utama seorang pendamping adalah memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator untuk masyarakat. Pendampingan merupakan kegiatan yang diyakini mampu

mendorong terjadinya pemberdayaan fakir miskin secara optimal. Perlunya pendampingan dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan pemahaman di antara pihak yang memberikan bantuan dengan sasaran penerima bantuan. Kesenjangan dapat disebabkan oleh berbagai perbedaan dan keterbatasan kondisi sosial, budaya, dan ekonomi. Oleh karenanya para pendamping di tingkat lokal harus dipersiapkan dengan baik agar memiliki kemampuan untuk memfasilitasi dengan sumber-sumber baik formal dan informal (Gunawan Sumodiningrat, 2009). d) Penguatan kelembagaan, adanya sebuah lembaga atau organisasi di tengah-tengah masyarakat merupakan salah satu aspek penting. Fungsi dari keberadaan lembaga tersebut adalah untuk memfasilitasi masyarakat dan memberikan kemudahan dalam melakukan akses-akses yang diinginkan, seperti permodalan, media musyawarah, dan lain sebagainya. e) penguatan kemitraan, pemberdayaan masyarakat adalah penguatan Bersama, dimana besar hanya akan berkembang kalau ada yang kecil dan menengah dan besar. Daya saing yang tinggi hanya ada jika keterkaitan antara yang besar dengan yang menengah dan kecil. Sebab hanya dengan keterkaitan yang adil maka efisiensi akan terbangun. Oleh sebab itu melalui kemitraan masing-masing pihak akan diberdayakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh pada penelitian ini dari studi kepustakaan dan data lapangan, dengan melalui wawancara mendalam (indepth interview), observasi, dan dokumentasi.

Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini terdiri dari dua sisi, pertama dari sisi pelayanan/pemberi jasa yaitu Tokoh Masyarakat seperti Pengelola, Kepala Desa, Kepala Dusun, tokoh Agama, Tokoh Pemuda dan kedua dari sisi pedagang kuliner dan pemandu wisata di Desa Wisata Bilabante. adapun tahapan penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata



bilebante melalui pengembangan desa wisata dengan berorientasi pada partisipasi masyarakat lokal adalah melakukan pra riset untuk mengetahui instrument penelitian, kedua adalah melakukan wawancara dan observasi lapangan, ketiga pelaporan. Penelitian ini difokuskan untuk menemukan model strategi yang diperlukan dalam partisipasi masyarakat dengan partisipasi masyarakat melalui pengembangan desa wisata disekitar kawasan Desa Wisata Bilebante. Dari hasil ini, dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah kedepan dalam merancang model kebijakan partisipasi masyarakat dibidang pariwisata pada umumnya Output penelitian adalah berupa dokumen hasil penelitian yang terdiri dari gambaran pentingnya partisipasi dalam konsep model partisipasi masyarakat lokal melalui pengembangan desa wisata.

Data diperoleh dari hasil wawancara terkait program eksisting, persiapan program dan upaya-upaya lain. Peneliti akan menelaah lebih jauh tentang partisipasi masyarakat lokal melalui pengembangan desa wisata telah berjalan atau dipersiapkan. Dari hasil studi lapangan tersebut, peneliti mencoba mengombinasikan dengan studi-studi literatur yang relevan, khususnya terkait pengembangan desa wisata untuk menentukan strategi pengembangan masyarakat dengan partisipasi masyarakat lokal kedepan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Desa Wisata Bilebante

Desa Wisata Bilebante merupakan salah satu desa dari 11 desa yang terletak di kecamatan Pringgarate, Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat (NTB). Desa Bilebante terdiri dari 8 Dusun dan salah satu desa yang dianggap memiliki keistimewaan dari desa lain dimana masyarakat terdiri dari dua agama yaitu Agama Islam dan Hindu hidup berdampingan dan saling menjaga satusama lainnya. Desa Bilebante memiliki luas 2,78 km persegi. Desa Wisata Bilebante di juluki sebagai desa hijau yang mana terdapat 221 hektar area persawahan dan juga 85 hektar area perkebunan. Sebelum berkembang

menjadi Desa wisata, Desa Wisata Bilebante merupakan desa yang penuh dengan debu karena Desa Bilebante merupakan lokasi area penggalian pasir dari sekitar tahun 1990 sampai dengan 2007. Pada tahun 2014 pemerintah desa dan masyarakat mulai berbenah diri dengan menjadikan Desa Bilebante menjadi desa wisata dan hingga akhirnya pada tahun 2016 Desa Bilebante diresmikan menjadi desa wisata.

Desa Wisata Bilebante merupakan salah satu desa wisata yang terpilih untuk mewakili negara Indonesia dalam ajang Best Tourism Village yang di gagas oleh United National Tourism Organization (UNWTO). Desa Wisata Bilebante atau sering disebut pasar pancing memiliki berbagai fasilitas dalam menunjang kegiatan wisata bagi wisatawan berupa sport foto, panggung atraksi, gazebo (berugak) dan lapak kuliner yang bisa di nikmati oleh seluruh wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Bilebante. Pasa Pancingan merupakan tempat yang di jadikan titik kumpul bagiwisata yang datang ke Desa Wisata Bilebante, baik sebelum dan sesudah mengeksplorasi Desa Wisata Bilebante selain itu juga, Desa wisata Bilebante menyediakan panggung yang sering digunakan untuk berbagai pertunjukan serta wisatsawan bisa menikmati berbagai makanan dan minuman khas Desa Bilebante.

Desa Wisata Bilebante merupakan desa yang memiliki keindahan alam yang bisa dinikmati oleh wisatsawan dengan menggunakan sepeda ataupun menaiki ATV wisatsas bisa mengelilingi Desa Wisata Bilebante dengan melewati area pesawahan, kebun sayur, kebun buah dan melihat langsung industri rumah tangga yang menjadi sumber penghasilan masyarakat lokal. Desa Wisata Bilebante memiliki struktur tanah yang subur sehingga bisa ditumbuhi berbagai macam tanaman herbal yang sangat baik untuk Kesehatan. Penanaman dan pengembangbiakan kebun herbal di lakukan oleh masyarakat dan pemuda desa yang di manfaatkan untuk pembuatan makana dan minumah herbal. Selain itu juga Desa Wisata Bilebante menyiapkan perawatan SPA.

Bentuk Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Desa Wisata Bilebante Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan hal yang penting ketika diletakkan atas dasar keyakinan bahwa masyarakatlah yang paling tahu apa yang dibutuhkan. Partisipasi yang hakiki akan melibatkan masyarakat dalam keseluruhan tahapan pengembangan, mulai dari proses perencanaan, implementasi, dan pengawasan program pengembangan desa wisata. Keikutsertaan masyarakat ini sangat dipengaruhi oleh kemauan, kesempatan, dan kemampuan dari masyarakat tersebut keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan desa wisata dapat mendorong mereka berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan dan pengawasan

Partisipasi Masyarakat Dalam Tahap Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Bilabante

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pengembangan desa wisata ialah merupakan suatu kunci untuk menciptakan sebuah desa wisata yang berhasil dan berkelanjutan. Melibatkan masyarakat lokal dalam proses perencanaan akan menghasilkan sebuah keputusan relevan dan tepat dengan kebutuhan masyarakat, visi, misi dan pengembangan desa wisata oleh sebab itu, diharapkan dapat mengurangi potensi konflik antar pihak yang terkait. Perencanaan merupakan sebuah proses yang menyangkut upaya yang akan dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dan penentuan sebuah strategi yang tepat untuk mewujudkan target dan tindakan yang tepat untuk dilakukan di masa yang akan datang.

Partisipasi dalam bentuk perencanaan ialah pelibatan seseorang atau sekelompok orang pada tahap penyusunan rencana yang akan dilakukan di dalam pengembangan suatu desa wisata. Partisipasi masyarakat Desa Wisata Bilabante pada tahap perencanaan yaitu masyarakat dilibatkan dalam musyawarah yang membahas aspirasi masyarakat lokal Desa Wisata Bilabante yang terlibat dalam kegiatan proses

pengembangan Desa Wisata Bilabante Adapun kegiatan pengembangan desa wisata bilabante ialah masyarakat lokal dilibatkan secara langsung dalam proses pengembangan desa wisata disetiap tahapan pengembangannya dengan melakukan rapat atau musyawarah dengan masyarakat desa, tokoh masyarakat dan pokdarwis upaya ini bertujuan untuk mendukung implementasi kebijakan yang dibuat sebagai program pengembangan desa wisata yang mengikutsertakan seluruh Masyarakat Desa Wisata Bilabante untuk berperan secara aktif dan secara interaktif untuk mengutarakan ide-ide dan pendapat yang diharapkan dapat membantu proses pengembangan Desa Wisata Bilabante.

Pada tahap perencanaan, masyarakat lokal Desa Wisata Bilabante diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat dan saran untuk merencanakan program-program pengembangan desa wisata. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan sepenuhnya ditetapkan oleh masyarakat lokal, pemerintah Desa Wisata Bilabante dan pemerintah daerah.

Partisipasi masyarakat dalam tahap implementasi

Partisipasi masyarakat dalam tahap implementasi parameter partisipasi masyarakat dalam tahap implementasi adalah keterlibatan di dalam pengelolaan usaha-usaha pariwisata, misalnya, sebagai pengelola penginapan, pengelola rumah makan, pemandu wisata, karyawan hotel, dan pengelola atraksi wisata. Keterlibatan masyarakat lokal dalam tahap implementasi dalam arti pemanfaatan peluang terlihat minim. Sekalipun wujud partisipasi itu ada, bentuknya lebih pada pengelolaan usaha berskala kecil.

Dalam perkembangan desa wisata bilabante di tahap implementasi masyarakat lokal iut berpartisi dalam pengelolaan usaha-usaha pariwisata antara lain:

a. Pengelolaan Homestay

Homestay merupakan jenis akomodasi berupa rumah-rumah pribadi atau rumah warga yang di siapkan untuk menunjang



kegiatan pariwisata di kawasa Desa Wisata Bilabante. ditahapan ini masyarakat dilibatkan langsung dalam pengelolaan penginapan (homestay) yang mana penginapan merupan rumah-rumah warga yang disiapkan bagi wisatawan lokal maupun asing yang ingin berkunjung dan menginap untuk menikmati keindahan dan budaya lokal Desa Wisata Bilabante.

b. Pedagang Wisata Kuliner

Wisata kuliner merupakan menjadi salah satu wisata alternatif yang menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu desa wisata atau destinasi oleh karena itu, setiap desa wisata ataupun sebuah destinasi wisata berupaya menggali dan melestarikan kuliner daerahnya. Hal tersebut tercermin dari upaya yang dilakukan pemerintah desa dan masyarakat Desa Wisata Bilabante berlomba-lomba dalam memperkenalkan makanan (kuliner lokal) kepada wisatawan lokal maupun wisastawan asing. Jenis makanan masyarakat dalam tahap implementasi adalah keterlibatan di dalam pengelolaan usaha-usaha pariwisata, misalnya, sebagai pengelola penginapan, pengelola rumah makan, pemandu wisata, karyawan hotel, dan pengelola atraksi wisata. Keterlibatan masyarakat lokal dalam tahap implementasi dalam arti pemanfaatan peluang terlihat minim. Sekalipun wujud partisipasi itu ada, bentuknya lebih pada pengelolaan usaha berskala kecil.

Dalam perkembangan desa wisata bilabante di tahap implementasi masyarakat lokal iut berpastisi dalam pengelolaan usaha-usaha pariwisata antara lain:

c. Pengelolaan Homestay

Homestay merupakan jenis akomodasi berupa rumah-rumah pribadi atau rumah warga yang di siapkan untuk menunjang kegiatan pariwisata di kawasa Desa Wisata Bilabante. ditahapan ini masyarakat dilibatkan langsung dalam pengelolaan penginapan (homestay) yang mana penginapan merupan rumah-rumah warga yang disiapkan bagi wisatawan lokal maupun asing yang ingin berkunjung dan menginap untuk menikmati keindahan dan budaya lokal Desa Wisata

Bilabante.

d. Pedagang Wisata Kuliner

Wisata kuliner merupakan menjadi salah satu wisata alternatif yang menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu desa wisata atau destinasi oleh karena itu, setiap desa wisata ataupun sebuah destinasi wisata berupaya menggali dan melestarikan kuliner daerahnya. Hal tersebut tercermin dari upaya yang dilakukan pemerintah desa dan masyarakat Desa Wisata Bilabante berlomba-lomba dalam memperkenalkan makanan (kuliner lokal) kepada wisatawan lokal maupun wisastawan asing. Jenis makanan yang disediakan di Desa Wisata Bilabante ialah ares, ayam merangkat, urap-urap, sate pusut, ikan bakar dan sambal terasi yang bisa di pesan secara langsung di stan-stan pemesanan yang di Kelola oleh masyarakat Desa Wisata Bilabante.

e. Pemandu Wisata

Menjadi seorang pemandu wisata harus memiliki pengetahuan mendalam mengenai sebuah destinasi atau desa wisata tersebut dan tugas seorang pemandu wisata untuk membimbing wisatawan dalam mengenal, mengeksplorasi, dan melihat berbagai atraksi dan keunikan yang dimiliki oleh destinasi maupun desa wisata tersebut. Pemandu wisata memiliki bergai macam tugas untuk memenuhi kebutuhan wisatawan antara lain ialah memberikan informasi, mengatur perjalanan, menyampaikan cerita, menyediakan bantuan, menjembatani interaksi dengan masyarakat lokal, menjaga keamanan keselamatan wisatawan dan melengkapi kebutuhan wisatawan. Dalam kegiatan pariwisata di Desa Wisata Bilabante masyarakat juga dilibatkan sebagai pemandu wisata karena masyarakat setempat

Pengawasan Pengembangan Desa Wisata Bilebante

Proses kegiatan pengawasan yang dilakukan ialah bertujuan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk pengembangan Desa Wisata Bilabant dapat berjalan dengan sesuai target yang sudah direncanakan. Kegiatan pengawasan berakaitan dengan program-

program yang telah direncanakan di Desa Wisata Bilabante, pengawasan dilaksanakan langsung oleh masyarakat dan Pemerintah Desa Wisata Bilabante dengan di damping langsung oleh Dinas pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat. Bentuk pengawasan yang dilakukan ialah seperti peninjauan terhadap pelaksanaan program-program yang akan dilaksanakan dan yang telah dilaksanakan demi meninjau tingkat pelaksanaan dan keberhasilan program-program yang sudah direncanakan dalam pengembangan Desa Wisata Bilabante selain itu juga, kegiatan pengawasan dilakukan untuk meninjau secara langsung fasilitas-fasilitas pariwisata yang di bangun oleh pemerintah.

Selain itu, partisipasi dalam bentuk pengawasn yang dilakukan oleh masyarakat dan Pemerintah Desa Wisata Bilabante ialah membuat peraturan dan tata tertib kepada masyarakat. Masyarakat yang berpartisipasi sebagai pedagang yang berjualan disekitar Desa Wisata Bilabante dibuatkan aturan dan diwajibkan membersihakn demi menjaga kebersihan diwilayah Desa Wisata Bilabante selain itu juga, masyarakat Desa harus turut serta dalam menjaga, keamanan demi kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Bilabante. Aturan ini dibuat sebangai bentu pengawasan terhadap kegiatan pariwisata di Desa Wisata Bilabante. Hal tersebut menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam pengawasan dapat berjalan secara optimal.

Pemberdayaan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Desa Wisata Bilabante

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembangunan sosial ekonomi masyarakat. Pemberdayaan itu sendiri merupakan upaya yang dilakukan untuk memberikan kemampuan kepada kelompok masyarakat dengan tujuan untuk mampu mencari menemukan kebutuhan, masalah dan potensi secara mandiri. Pemberdayaan juga dimaknai sebagai sebuah proses yang membutuhkan sebuah kegiatan yang terencana guna meningkatkan kehidupan masyarakat untuk menjadi lebih baik.

Pemberdayaan dilakukan untuk masyarakat itu sendiri guna terjadinya peningkatan pengetahuan, keterampilan masyarakat lokal khususnya dalam pengembangan desa wisata tersebut. Mardi Yatmo Hutomo (2000) dapat dikelompokkan dalam beberapa kegiatan, yaitu:

a. Bantuan modal

Pemberdayaan masyarakat dalam hal permodalan merupakan salah satu aspek yang sering dihadapi. Aspek permodalan ini sangat penting dalam melakukan pemberdayaan masyarakat karena apabila tidak ada modal maka masyarakat tidak akan mampu berbuat untuk dirinya sendiri maupun untuk lingkungannya.

Dalam pengembangan Desa Wisata Bilabante bantuan modal diberikan oleh pemerintah Desa Wisata Bilebante melalui Bumdes kepada Masyarakat lokal untuk mengembangkan usaha terkait usaha pariwisata yang diharapkan nantinya bisa mebantu masyarakat untuk meningkatkan pendapatan perekonomiannya dan hasil dari bantuan modal ditunjukan untuk masyarakat Desa Wisata Bilabante yang nantinya akan dimanfaatkan untuk pemenuhan dan penunjang kegiatan dan pengembangan Sumber Daya Masyarakat Desa Wisata Bilabante.

b. Pembangunan sarana dan prasarana

Adanya bantuan prasarana dalam melakukan pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk mendorong masyarakat agar berdaya. Tersedianya prasarana di tengah-tengah masyarakat yang kurang berdaya akan mendorong dan meningkatkan mereka untuk menggali potensi-potensi yang dimilikinya. Selain itu, dengan adanya prasarana akan memudahkan mereka untuk melakukan aktivitasnya.

Seiring perkembangan Desa Wisata Bilebante berkembang juga prasaranan-prasarana penunjang kegiatan pariwisata. Bantuan pembanguna prasaranan diberikan oleh pemerintah daerah (Dinas pariwisata Lombok Tengah) yang bekerja sama dengan pemerintah pusat (Kementerian Pariwisata) dengan membangun berugak (gazebo) dan



Stand-stan penjualan makanan dan minuman. Selain itu juga sarana dan prasarana pendukung lainnya juga di persiapkan antara lain toilet umum, mushola dan sport berfoto di Desa Wisata Bilebante.

c. Pendampingan

Pendampingan masyarakat memang perlu dan penting. Tugas utama seorang pendamping adalah memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator untuk masyarakat. Pendampingan merupakan kegiatan yang diyakini mampu mendorong terjadinya pemberdayaan masyarakat secara optimal. Perlunya pendampingan dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan pemahaman di antara pihak yang memberikan bantuan dengan sasaran penerima bantuan. Kesenjangan dapat disebabkan oleh berbagai perbedaan dan keterbatasan kondisi sosial, budaya, dan ekonomi. Oleh karenanya para pendamping di tingkat lokal harus dipersiapkan dengan baik agar memiliki kemampuan untuk memfasilitasi dengan sumber-sumber baik formal dan informal (Gunawan Sumodiningrat, 2009).

Dalam perkembangan desa Wisata Bilebante di pendampingan melalui Lembaga-lembaga dan para ahli yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam pengembangan desa wisata decara melakukan pelatihan-pelatihan bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi desa menjadi desa wisata yang unggul dan selain itu, tujuan pelatihan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat desa dalam mengelola desa wisata, mempromosikan budaya dan warisan serta menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan. Kegiatan pelatihan yang sudah dilakukan oleh Masyarakat Desa Wisata Bilebante ialah pelatihan digital marketing, pemandu wisata, pelatihan SPA, Pelatihan outbone dan service exelent dll.

d. Penguatan kelembagaan

Adanya sebuah lembaga atau organisasi di tengah-tengah masyarakat merupakan salah satu aspek penting. Fungsi dari keberadaan lembaga tersebut adalah untuk memfasilitasi masyarakat dan memberikan

kemudahan dalam melakukan akses-akses yang diinginkan, seperti permodalan, media musyawarah, dan lain sebagainya.

Desa Wisata Bilebante memiliki kelembagaan atau yang di sebut Pokdarwisa Desa Wisata Biebante yang melibatkan pemerintah desa, masyarakat setempat dan berbagai pihak terkait. Pokdarwisa Desa Wisata Bilebante memiliki peran yang besar dalam pengembangan Desa Wisata Bilebante anara lain perencanaan pengembangan desa, pengelolaaaj desa wisata, mendorong kerjasama dan kolaborasi antar pemerintah desa masyarakat setempat, pengembangan produk dan layanan pariwisata, memberdayakan masyarakat setempat untuk berpartisipasi dalam pengembangan dan pengelolaan desa wisata, pemasaran dan promosi

e. Penguatan kemitraan

Pendampingan Desa Wisata adalah proses di mana para ahli atau lembaga yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam pengembangan pariwisata memberikan bantuan, nasihat, dan bimbingan kepada desa-desa yang ingin mengembangkan potensi pariwisata mereka. Tujuan dari penguatan kemitraan adalah untuk membantu desa-desa mencapai keberhasilan dalam mengelola pariwisata lokal dengan cara yang berkelanjutan dan menguntungkan.

Desa wisata Bilebante sudah melakukan Kerjasama dengan berbagai mitra seperti instansi pemerintah dan perguruan tinggi seperti Dinas Pariwisata NTB, kementerian Pariwisata, Bank Central Asia (BCA), dan Bank Indonesia (BI). Penguatan kemitraan ialah suatu upaya yang dilakukan oleh Desa Wisata Bilebante dengan melibatkan berbagai pihak untuk mengembangkan dan mengelola Desa Wisata Bilebante

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian dan pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan mengenai partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan Desa wisata

Bilabante maka dapat disimpulkan bahwa: Masyarakat Desa Wisata Bilebante sudah turut berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata di Desa Wisata Bilebante dengan berpartisipasi melalui perencanaan, implementasi, dan pengawasan. Dalam tahap perencanaan, masyarakat lokal Desa Wisata Bilabante diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat dan saran untuk merencanakan program-program pengembangan desa wisata, selain itu pada tahap implementasi, masyarakat lokal iut berpastisi dalam pengelolaan usaha-usaha pariwisata seperti pengelolaan homestay, pedagang wisata kuliner, pemandu wisata dll. Selanjutnya pada pengawasan, pengawasan dilaksanakan langsung oleh masyarakat dan pemerintah desa dengan bentuk pengawasan yang dilakukan ialah peninjauan terhadap pelaksanaan program-program yang akan dilaksanakan dan yang telah dilaksanakan demi meninjau tingkat pelaksanaan dan keberhasilan program-program yang sudah direncanakan dalam pengembangan Desa Wisata Bilabante selain itu juga, kegiatan pengawasan dilakukan untuk meninjau secara langsung fasilitas-fasilitas pariwisata yang di bangun oleh pemerintah.

Pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan Desa Wisata Bilabante melalui bantuan modal, Pembangunan sarana dan prasarana, Pendampingan, Penguatan kelembagaan dan Penguatan kemitraan. Pada tahap bantuan modal, pemerintah Desa Wisata Bilebante melalui Bumdes kepada Masyarakat lokal untuk mengembangkan usaha terkait usaha pariwisata. Selanjutnya pada tahap pembangunan sarana dan prasarana, Bantuan pembanguna prasarana diberikan oleh pemerintah daerah (Dinas pariwisata Lombok Tengah) yang bekerja sama dengan pemerintah pusat (Kementerian Pariwisata) dengan membangun berugak (gazebo) dan Stand-stan penjualan makanan dan minuman. Selain itu pada tahap pendampingan, pendampingan dilakukan melalui Lembaga-lembada dan para ahli untuk melakukan pelatiihan-pelatihan mengenai desa wisata seperti pelatihan digital marketing, pemandu

wisata, pelatihan SPA, Pelatihan outbone dan service exelent dan selanjutnya pemberdayaan pada tahap penguatan kelembagaan, Desa Wisata Bilabante memiliki pokdarwisa yang bertugas untuk merencanakan perencanaan pengembangan desa, pengelolaaj desa wisata, mendorong kerjasama dan kolaborasi antar pemerintah desa masyarakat setempat, pengembangan produk dan layanan pariwisata, memberdayakan masyarakat setempat untuk berpartisipasi dalam pengembangan dan pengelolaan desa wisata, pemasaran dan promosi. dan yang terakhir pada tahap pengutan kemitraan. Desa wisata Bilabante sudah melakukan Kerjasama dengan berbagai mitra seperti instansi pemerintah dan perguruan tinggi seperti Dinas Pariwisata NTB, kementerian Pariwisata, Bank Central Asia (BCA), dan Bank Indonesia (BI). Penguatan kemitraan ialah suatu upaya yang dilakukan oleh Desa Wisata Bilabante dengan melibatkan berbagai pihak untuk mengembangkan dan mengelola Desa Wisata Bilebante.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Girsang, Lisbet Juwita. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Perbaikan Prasarana Jalan (Kasus: Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan di Desa Megamendung, Bogor). Magister Tesis Institut Pertanian. Bogor
- [2] Gunawan Sumodiningrat. 2009. Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa: Menanggulangi Kemiskinan dengan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- [3] Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [4] Hasan, M. Iqbal, (2002). Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, Ghalia Indonesia, Bogor
- [5] Madiun, I Nyoman. 2008. Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata



- Nusa Dua (Perspektif Kajian Budaya (Desertasi).Denpasar: Proqram Doktor Program Pasca Sarjana Universitas Udayana
- [6] Mardi Yatmo Hutomo. 2000. Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritis dan Implementasi. Jakarta: Bappenas.
- [7] Murdiyanto,E.2010.Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Karang-geneng, Purwobinangun, Pakem, Sleman.SEPA7(2): 91–101.
- [8] Pitana, I Gde dan Putu G. Gayatri. 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- [9] Septiofera, 2016.Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan DesaPujonkidul. Megister Kajian Pariwisata, Universitas Udayana
- [10] Shapley, R., & Telfer, D. J. 2002. Tourism and Development, Concepts & Issues. Clevedon, Channel View Publications
- [11] Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- [12] Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- [13] Sumaryadi. 2005. Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaa Masyarakat. Jakarta: Citra Utama.